

LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN MANGGIS
BULAN PEBRUARI



OLEH

I KETUT SUDARMA S.Pd
NO.Reg.18.05.19821215016

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahannya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem berserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjalah dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

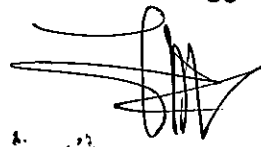
Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Amlapura, 29 pebruari 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kecamatan Manggis



I Ketut Sudarma, S.Pd

No.Reg18.05.19821215016

DAFTAR ISI

halaman

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

Data Potensi Wilayah Binaan (Bulan Januari)

Pernyataan Pembentukan Kelompok Sasaran (Bulan Januari)

RKT (Rencana Kerja Tahunan) (Bulan Januari)

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu (yang ditandatangani oleh Kasi Ura Hindu)

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung (Delapan Kali dalam Sebulan) :
 - a. Materi
 - b. Daftar Hadir
 - c. Dokumen Foto (Tidak Selfie)
- Penyuluhan Melalui Media Sosial (Empat Kali dalam Sebulan)
- Pelayanan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- Tugas Penyuluh Lainnya :
 - a. Pelayanan Beca Doa
 - b. Pelayanan Memandu Persembahyangan
 - c. Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan Untuk Rohaniawan Hindu
 - d. Dll



**SURAT PERNYATAAN
PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Sudarma, S.Pd
No. Registrasi : 18.05.19821215016
Wilayah Tugas : Desa Adat gumung, Padangbai, Tenganan pegeringsingan. Tenganan dauh tukad
Kecamatan : Manggis

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok sasaran sebagai berikut

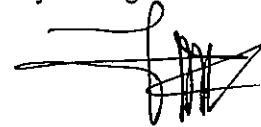
1. Nama Kelompok Sasaran : Sekaa Truna Pradnya paramirta
Alamat : Desa Adat Gumung
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
2. Nama Kelompok Sasaran : Sekaa Truna Giri Winaggun
Alamat : Banjar Dinas Bukit Kangin Tenganan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
3. Nama Kelompok Sasaran : Pakis Desa Adat Gumung
Alamat : Desa Adat Gumung
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
4. Nama Kelompok Sasaran : Sekaa Truna Eka Cita
Alamat : Banjar pande Desa Adat Tenganan Pegeringsingan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
5. Nama Kelompok Sasaran : Sekaan Truna dukuh mengengku
Alamat : Desa Adat Tenganan Dauh Tukad
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
6. Nama Kelompok Sasaran : sekaa Santi Giri Santi
Alamat : Banjar dinas Bukit Kangin Tengana
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
7. Nama Kelompok Sasaran : Masyarakat desa adat padangbai
Alamat : Desa adat padangbai

Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

8. Nama Kelompok Sasaran : Sekaa Santi Suara Dharma
Alamat : Desa Adat Gumung
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Amlapura, 29 Pebruari 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



(I KETUT SUDARMA, S.Pd)
No.Reg. 18.05.19821215016

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis



(I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H)
NIP. 19870202 201101 1 004



(I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos)
NIP. 19920712 202321 2 058



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : I Ketut Sudarma, S.Pd
No. Registrasi : 18.05.19821215016
Wilayah Tugas : Desa Adat Gumung, Padangbai, Tenganan Dauh tukad ,Tenganan pegeringsingan.
Kecamatan : Manggis.

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1	Sekaa truna Pradnya paramita desa Adat Gumung	Bimbingan/penyuluhan	Tri hita karana	Dapat mengengamalkan ajaran Tri Hita Karana dalam kehidupan bermasyarakat	Sabtu 3 pebruari 2024
2	Sekaa Truna Giri wianggun banjar dinas bukit kangin tengana	Bimbingan / penyuluhan	Perkawiana Hindu	Dapat memahami jenis jenis perkawinan Hindu	Minggu 4 Pebruari 2024
3	Sekaa santi Giri santi Bukit Kangin tenganan	Bimbingan /Penyuluhan	Darma Gita	Dapat melntunkan Pupuh Durma Dalam Geguritan Mandara Giri	Kamis 8 pebruari 2024
4	Umat Hindu Masyarakat Desa Adat Padangbai	Bimbingan Penyuluhan	Kepemimpinan Hindu	Dapat memahami arti dan jenis jenis kepemimpinan Hindu	Rabu 14 Pebruari 2024
5	Seka truna Pradnya Paramita Desa Adat Gumung	Bimbingan / Penyuluhan	Tri Hita Karana	Dapat melaksanakan salah satu ajaran tri hita karana dalam pelaksanaan gerakan gembira di pura puseh desa adat gumung	Minggu 11 Pebruari 2024
6	Umat hindu masyarakat	Bimbingan/ penyuluhan	Kepemimpinan Hindu	Dapat memahami arti	Rabu 14 pebruari 2024

	Desa adat tenganan dauh Tukad			kepemimpinan hindu dan dapat melaksakanya dalam kehidupan bermasyarakat	
7	Sekaa Truna Pradnya paramita dan umat hindu masyarakat desa adat gumung	Bimbingan /Penyuluhan	Kepemimpinan hindu	Dapat memahi dan menjalankan salah satu bagian kepemimpinan himdu dalam memimpin masayarakat desa adat Gumung	Sabtu 17 Pebruari 2024
8	Pakis Desa Adat Gumung	Bimbingan Penyuluhan	Tri Hita Karana	Damasyarajpatb memahami arti dan bagian tri hita karana dan dapat menjalankanya dalam kehidupan bermasyarakat	Minggu 18 Pebruari 2024
9	Iputu Yoga Adi Putra	Konsultasi perorangan	Pitra yadnya	Konsultasi tentang pelaksanaan ngaben di desa adat tenganan pegeringsingan banjar pande	Selasa 20 Pebruari 2024
10	I Komang Karsi	Konsultasi perorangan	Darma Gita	Konsultasi tentang cara melantunkan sekar agung dan sekar madya dan tentang tata cara mengetahui Guru lagu	Jumat Pebruari 2024
11	Media sosial Fb	Bimbingan lewat media sosial Fb	Makna Tumpek Uduh	Memberikan bimbingan lewat media sosial Fb tentang tumpek buhuh	Sabtu 3 pebruari 2024
12	Media sosial fb	Bimbingan lewat media sosial Fb	Raina Suci Galungan	Me mberikan bimbingan lewat media sosial Fb tentang makna galungan	Selasa 27 Pebruari 2024
13	Media sosial Fb	Bimbingan/penyuluhan lewat media sosial Fb	Rainan suci Kuningan	Memberikan bimbingan tentang makna kuningan	Rabu 28 pebruari 2024
14	Media sosial Wa	Bimbingan / penyuluhan lewat media sosial Wa	Hari Suci Nyepi	Memberikan bimbingan penyuluhan tentang makna hari raya nyepi	Kamis 29 pebruari 2024

Amlapura, 29 Pebruari 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I KETUT SUDARMA, S.Pd)
No.Reg. 18.05.19821215016

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis



(I Putu Agus Arjanta Wijiaya Sari, S.Pd.H)
NIP. 19870202 201101 1 004



(I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos)
NIP. 19920712 202321 2 058



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. II/IV/b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : I Ketut Sudarma, S.Pd
No. Registrasi : 18.05.19821215016

Wilayah Tugas : Desa Adat Gumung, Padangbai, Tenganan pegeringsingan, Tenganan dauh
Tukad

Kecamatan : Manggis.

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 (delapan) kali tatap muka, 4 (empat) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan Pebruari Tahun 2024. Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 20 Februari 2024
Kasi Ura Hindu
Kant. Kemenag Kab. Karangasem

I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP. 19790720 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

BULAN :PEBRUARI TAHUN 2024

- I. NAMA : I Ketut Sudarma,S.Pd
II. WILAYAH BINAAN : Desa Adat Gumung, Padangbai, Tenganan Dauh Tukad, tenganan Pegeringsingan.
III. PELAKSANAAN KEGIATAN

N O	JENIS KEGIATAN	HARI/TANGGA L	LOKASI	TOPIK/TEMA/KELOMPO K SASARAN	WAKT U
1	2	3	4	5	6
1	Bimbingan / Penyuluhan	Sabtu 3 pebruari 2024	Desa Adat Gumung	Makna Tri hita Karana sebagai acuan dalam melestarikan ketiga hubungan pada sekaa truna Pradnya Paramita	2 JAM
2	Bimbingan/ Penyuluhan	Minggu 4 Pebruari 2024	Banjar Dinas Bukit Kangin Tengana	Perkawinan Hindu , sekaa Truna Giri Winanggun	1 jam
3	Bimbingan/ Penyuluhan	Kamis 8 Pebruari 2024	Pura Batur Jaksa Desa Adat Tenganan	Darma Gita, Geguritan Mandaragiri, Sekaa Santi Giri santi Bukit Tenganan	2 Jam
4	Bimbingan/ Penyuluhan	Sabtu 10 Pebruari 2024	Desa Adat Padangbai	Kepemimpinan hindu . masyarakat umat Hindu Desa Adat Padangbai	2 jam
5	Bimbingan / Penyuluhan	Minggu 11 Pebruari 2024	Desa Adat Gumung	Tri Hita Karana , Sekaa Truna Pradnya Paramita Desa Adat Gumung	2 Jam
6	Bimbingan/ Penyuluhan	Rabu 14 Pebruari 2024	Wantilan Desa Adat tenganan dauh tukad	Kepemimpinan Hindu .masyarakat Umat Hindu desa Tengana dauh Tukad	2 jam
7	Bimbingan/ penyuluhan	Sabtu 17 Pebruari 2024	Desa Adat Gumung	Kepemimpinan Hindu. Sekaa Truna Pradnya Paramita	2 jam

8	Bimbingan / Penyuluhan	Minggu 18 Pebruari	Desa Adat Gumung	Tri Hita Karan . Pakis Desa Adat Gumung	1 Jam
9	Konsultasi perorangan	Selasa 20 pebruari 2024	Tenganan pegeringsinga n	Pitra Yadnya . Iputu Yoga Adi Putra	1 jam
10	Bimbingan Lewat Media sosial FB	Sabtu 3 Pebruari 2024	Fb	Tumpek Uduh.	
11	Konsultasi Perorangan	Jumat 23 Pebruari	Bukit Tenganan	Darma Gita Sekaar Agung . I Komang Karsi	1 Jam
12	Bimbingan Lewat media sosial	Selasa 27 Pebruari 2024	Meia Sosial Fb d	Makna Galungan	
13	Bimbingan Lewat Media sosial	Rabu 28 Pebruari 2024	Media sosial Fb	Makna Kunungan	
14	Bimbingan lewat media sosial Wa	Kamis 29 pebruari 2024	Media sosial Wa	Makna Nyepi	

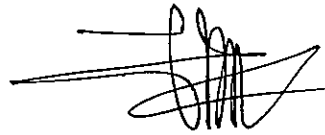
IV. PEMANTAUAN

- Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
- Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
- Warga binaan sangat responsip terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

V. EVALUASI

- Mengintensifkan kembali komunikasi denga warga binaan.
- Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
- Mengoptimisasikan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
- Selalu memotovasi diri untuk meningkatkan kompetensi.
- Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

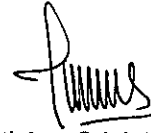


I Ketut Sudarma, S.Pd
No.Reg: 18.05.19821215016

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis



I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H
NIP. 19870201 201101 1 004



I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos
NIP. 19920712 202321 2 058

TRI HITA KARANA

Secara sosiologis Tri Hita Karana sebagai sistem kebudayaan yang terdiri dari makna, nilai dan simbol yang diasumsikan sebagai pengetahuan dasar. Karana atas dasar itu orang Hindu memandang dirinya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat. Berdasarkan pengetahuan dasar itu pula orang Hindu membangun suatu cara dalam hidupnya sehingga orang Hindu bertindak berdasarkan pengetahuan, kepercayaan dan kesadaran tentang dunia dirinya sendiri dan tindakan mereka sendiri dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia dan alam sekitarnya.

Tri Hita Karana merupakan konsep dalam agama Hindu yang sangat universal dan telah diakui keradaannya khususnya di Bali dan pada umumnya di Indonesia sebagai konsep dalam menjaga dan mempertahankan keharmonisan serta kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Masyarakat Bali yang mayoritas penduduknya beragama Hindu merupakan masyarakat yang dalam hidupnya penuh dengan simbol-simbol yang memiliki nilai-nilai kearifan. Sebagai umat manusia mereka memiliki tujuan hidup yang tersurat dalam kitab suci Veda yaitu "*Moksartham Jagadhitaya Ca Iti Dharma*" yang artinya Tujuan agama Hindu adalah kebahagiaan di Dunia dan akhirat. Didalam mencapai tujuan tersebut diusahakan tercapainya kesatuan dan harmoni antara kejieaan dan unsur fisik antara dirinya sebagai mikrokosmos dengan alam semesta selaku makrokosmos. Usaha mencapai kesatuan dan harmoni dalam kehidupan masyarakat Bali diungkapkan dengan konsep Tri Hita Karana.

Tri Hita Karana sebagai konsep kebudayaan dalam kontek dinamika perlu dipahami dari tiga makna berikut : pertama adalah makna atau arti yaitu pandangan hidup penghayat serta pelaku kebudayaan tertentu, dalam kontek ini bagaimana pandangan orang Hindu terhadap konsep Tri Hita Karana. Kedua adalah nilai sebagai isi pandangan yang dianggap paling berharga oleh orang Hindu atau sekelompok komunitas Hindu tertentu sehingga Tri Hita Karana layak diyakini dan dipegang sebagai acuan tingkah laku dari yang instrumental dan semata-mata berfingsi sebagai sarana sampai kehal yang bernilai tujuan. Ketiga adalah simbol yang merupakan seperangkat perlambang yang disepakati oleh pemakainya (orang Hindu) untuk menandai atau mempersentasikan entitas tertentu. sehingga Tri Hita Karana dalam kaitan ini hendaknya dipahami sebagai sikap hidup yang seimbang antara bhakti kepada Tuhan, mengabdikan dan saling melayani antar sesama manusia, serta menjaga kelestarian alam lingkungan berdasarkan yajna.

Unsur- unsur Tri Hita Karana ini meliputi:

1. Sanghyang Jagatkarana.
2. Bhuana.
3. Manusia

Unsur- unsur Tri Hita Karana itu terdapat dalam kitab suci Bagawad Gita (III.10), berbunyi sebagai berikut:

“Sahayajnah Prajah Sristwa Pura

“Waca Prajapatih Anena Prasawisya

Dhiwan Esa Wo Stiwistah kamadhuk”

Arinya;

Pada jaman dahulu Prajapati menciptakan manusia dengan yadnya dan bersabda dengan ini engkau akan berkembang dan akan menjadi kamadhuk dari keinginanmu.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam kehidupan manusia yang ada dalam lingkungan desa pakraman sebagai tempat beraktifitas dalam kehidupan yang terorganisir, memiliki unsur mutlak yang menjadi ciri utama yaitu Parhyangan merupakan unsur spiritual religius, Pawongan merupakan unsur personal atau sumber daya manusia serta Palemahan merupakan unsur material atau fisik.

Rasa kesatuan sesama dalam lingkup wilayah desa terikat oleh adanya unsur Kahyangan Tiga, sebagai suatu sistem tempat persembahyangan sebagai sebuah bentuk hubungan yang harmonis dengan Tuhan melalui karma dan bhakti. Kemudian Pawongan sebagai unsur yang mutlak adalah warga yang tinggal dalam satu teritorial desa sebagai warga atau krama yang harus hidup berdampingan secara harmonis. Unsur Palemahan sebagai karang desa adalah unsur pengikat kesatuan dan persatuan warga desa.

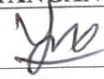
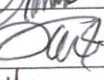
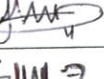
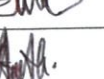
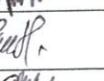
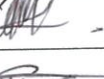
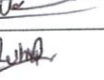
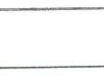
Dalam rangka mengimplementasikan fungsi dan makna Tri Hita Karana dalam kehidupan masyarakat, sudah tentu memerlukan berbagai jenis sumber daya pembangunan. Dalam konsep Hindu ada tiga jenis sumber daya yang mengantarkan terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan manusia yaitu sumber daya Brahman, sumber daya Manusia, dan sumber daya Alam.

DAFTAR HADIR
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/TGL : Sabtu 3 Februari 2024

PUKUL : 08.00 witu

TEMPAT : Pura puseh desa adat Gumung

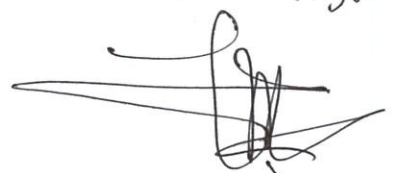
NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	IKP YUDA	L	Gumung	
2	IKP ADI	L	Gumung	
3	IKT SUASTIKA	L	Gumung	
4	IKD SUNARTA	L	Gumung	
5	Ni km Yuni Antan	P	Gumung	
6	IKomang Yogi Arta	L	Gumung	
7	IKomang Agus Leo	L	Gumung	
8	Ni Komang Ayu Montayani	P	Gumung	
9	Ni Wayan Eli Mirayanti	P	Gumung	
10	Ni Kadek Sri Soningsih	P	Gumung	
11	Mr kadek warni	P	Gumung	
12	Juh De Swarnadhi	P	Gumung	
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

Mengetahui

Karang Sekada Truna
Kadepca Paramita

(I Kadek Sumarta)

Pengasuh Non PHS
kecamatan manggis


(I Ketut Suciarta. S.Pd)

DHARMA GITA

Bali adalah sebuah pulau kecil yang indah dan eksotik, penuh *taksu* karena kegiatan religiusitasnya. Masyarakat Bali yang beragama Hindu tidak pernah lepas dari kegiatan keagamaan dari zaman dahulu sampai saat ini, kegiatan tersebut merupakan tradisi / adat dan kebudayaan yang telah diwariskan oleh para leluhurnya untuk tetap dijaga, dilestarikan dengan selalu bersumber atau berpedoman pada Ajaran Agama Hindu.

Kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan oleh masyarakat Hindu di Bali dalam hal ini adalah kegiatan upacara (yadnya) mencerminkan bahwa masyarakat Hindu di Bali khususnya sudah mulai memahami dan mengaplikasikan Tri Kerangka Dasar Agama Hindu yaitu *Tatwa, Susila dan Upacara* dalam kehidupan sehari-hari. Upacara atau yadnya yang dilaksanakan oleh umat Hindu di Bali sebagai bentuk kepercayaan akan keberadaan Ida Sang Hyang Widhi Wasa dan manifestasinya sebagai penguasa alam beserta isinya. Kegiatan tersebut juga untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungannya (Tri Hita Karana). Setiap kegiatan yadnya umat Hindu selalu berusaha melaksanakannya dengan rasa yang tulus ikhlas tanpa pamrih sesuai dengan pengertian yadnya. Upacara atau yadnya dikatakan mendekati sempurna apabila sesuai dengan syarat-syarat yadnya, disamping itu keberadaan Panca gita sebagai pengiring yadnya akan melengkapi dan menyempurnakan yadnya tersebut.

Panca Gita adalah lima macam suara pengiring upacara yadnya, yaitu 1) *Suara Kentongan* 2) *Suara Gamelan / musik tradisional* 3) *Suara Genta dari Sulinggih* 4) *Dharmagita* 5) *Puja Mantra Sulinggih*. Salah satu dari bagian *Pancagita* itu adalah Dharmagita yang juga berperan membuat yadnya itu

memancarkan vibrasi positif lewat lantunan suara sehingga bertambah khushuk dan memberi ketenangan jiwa, mengontrol emosi, meski keberadaan Dharmagita sempat diabaikan keberadaannya, namun seiring dengan perkembangan zaman, umat mulai menyadari bahwa Dharmagita *diusahakan*, *diwajibkan* dan *diharuskan* ada dalam setiap pelaksanaan yadnya sesuai dengan situasi dan kondisi yang melaksanakan upacara / yadnya tersebut. Kegiatan *madharmagita* tidak lagi dianggap sebagai kegiatan yang berbau kuno, umat mulai menunjukkan kreativitasnya seninya, antusias umat untuk mendalami dharmagita begitu tinggi, hal ini nampak dalam setiap kegiatan upacara sudah mulai diperdengarkan kidung-kidung suci pengiring yadnya, umat menyadari betapa pentingnya fungsi serta peranan dharmagita dalam setiap pelaksanaan yadnya.

Perhatian pemerintah terhadap *Dharmagita* juga nampak dengan digelarnya Festival Dharmagita atau lebih dikenal dengan *Utsawa Dharmagita* baik dari tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi bahkan sampai ke tingkat Nasional. Dengan memperhatikan kedudukan Dharmagita sebagai budaya Hindu yang sangat berperan penting dalam kehidupan umat Hindu, maka transformasi *Dharmagita* kepada generasi penerus sangat perlu dilakukan sejak dini. Dalam rangka transformasi atau pewarisan tersebut diperlukan cara-cara tertentu sehingga Dharmagita tetap tumbuh, berkembang dan lestari, salah satunya adalah dengan memahami aktivitas *madharmagita*.

Dharmagita adalah suatu nyanyian kebenaran, nyanyian keadilan yang dinyanyikan dalam pelaksanaan upacara Agama Hindu. Dharmagita sangat berperan dalam setiap kegiatan upacara agama sebagai pencurahan rasa bhakti dan pembimbing konsentrasi pikiran menuju suatu kebenaran. Hal ini disebabkan karena Dharmagita mengandung ajaran agama, susila, tuntunan hidup, serta pelukisan kebesaran Tuhan dalam berbagai manifestasi-Nya.

Dharmagita dikenal dengan istilah *melajah sambil magending, magending sambilang malajah* (belajar sambil bernyanyi, bernyanyi sambil belajar). Kegiatan *madharmagita* inilah memunculkan istilah *pesantian (sekaa santhi)*. Dalam kegiatan *madharmagita*, para peserta akan belajar mengenai bahasa, aksara, pengaturan pernapasan / pranayama, sikap duduk (yoga), aturan metrum dan pupuh, konsep budaya serta nilai-nilai yang terkandung dalam naskah tersebut, mengontrol keseimbangan jiwa dengan kata lain menekan rasa stres.

Dalam *madharmagita* ada tiga aktivitas pokok, yaitu membaca (menembangkan, bernyanyi), menterjemahkan, dan mendiskusikan teks yang dibaca. Adanya interaksi antara pembaca dan penerjemah akan memperkuat rasa persaudaraan yang akhirnya peserta menyadari bahwa kita hidup saling ketergantungan, dalam diskusi itu diharapkan setiap cerita yang dibaca dipahami tidak berdasarkan sebuah cerita belaka, tetapi sebaiknya dipahami sebagai sebuah filosofis (*tattwa*), bukan pula ditakar atas kriteria benar-salah melainkan atas dasar logika, dengan demikian, maka akan terjadi keharmonisan antara pikiran (hasil belajar) dan perasaan (hasil bernyanyi).

Ada beberapa jenis teks yang digolongkan ke dalam Dharmagita yaitu :

1. Sekar Rare
 2. Sekar Alit / macapat
 3. Sekar Madya / Kidung
 4. Sekar Agung / Kakawin
 5. Sloka
 6. Palawakya.
1. *Sekar Alit / Macapat* sering juga disebut pupuh atau geguritan yang dibentuk berdasarkan kaidah prosadi atau diikat oleh aturan padalingsa yang terdiri atas:
- a. Guru gatra yaitu jumlah baris (carik) dalam satu bait (pada)
 - b. Guru wilang yaitu jumlah suku kata dalam setiap baris (carik)

c. Guru ding-dong yaitu suara akhir pada setiap baris (a,i,u,e,o)

2. Sekar Madya / Kidung.

Kidung ditinjau dari metrum yang digunakan, dapat dibedakan atas kidung yang menggunakan metrum macapat dan kidung yang menggunakan metrum tengahan. Kidung pada prinsipnya juga diikat oleh jumlah suku kata dan bunyi akhir (rima), tetapi dalam system penulisan teks kidung dalam lontar-lontar sering tidak menggunakan tanda batas larik (baris) yang biasanya ditandai dengan tanda carik tunggal seperti pada teks kakawin maupun geguritan, satu bait kidung biasanya ditandai dengan tanda pamada (carik agung).

Kekidungan pada umumnya memakai Bahasa Jawa Tengahan atau Bahasa Bali Tengahan, karena kekidungan kebanyakan dikarang pada saat jaman kerajaan Jawa Hindu.

- Sekar Madya atau kekidungan, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

a. Mempunyai kawitan, yang terdiri atas dua pada *Tembang Bawak* (pamawak), dan dua pada *Tembang Panjang* (pamanjang)

b. Ada yang disebut *pangawak*, yang terdiri dari dua pada *pamawak*, dan dua pada *pamanjang*.

- Hukum-hukum Sekar Madya atau Kekidungan :

1) Sama seperti Sekar Alit, memiliki guru wilang, padalingsa, serta labuh suara.

2) *Purwakanti* : yakni pertautan suara akhir suku kata terdahulu dengan awal suku kata berikutnya, demikian pula akhir suku kata terdahulu dengan awal suku kata pada kalimat berikutnya.

3) *Pliring dan Wewiletan*. *Pliring* melirik atau melihat pemenggalan suku kata agar jelas dan tidak terputus-putus pada tengah-tengah kruna (kata).

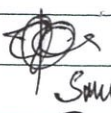
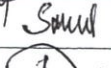
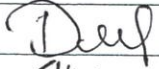
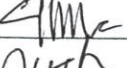
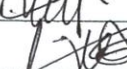
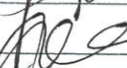
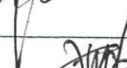
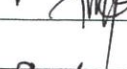
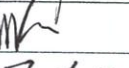
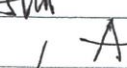
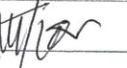
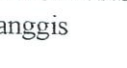


Bimbingan / penyuluhan Tri Hita Karana Sekaa Truna Pradnya Paramita Di Pura Puseh Desa Adat Gumung.

DAPAT HADIR
BIMBINGAN PENYULUHAN

HARI TGL: Minggu 4 Februari 2024

TEMPAT : Balai Banjar Pinas Bukit Kangin Tenganan

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGGAN
1	ni luh suryani	tenganan	
2	ni kadek anan	tenganan	
3	ni kint kumawati	tenganan	
4	1 madi lala	tenganan	
5	1 wayan bardana	— " —	
6	1 kadek sutama	— " —	
7	1 wayan anara	— " —	
8	1 noman sutama	— " —	
9	1 wayan sudiarta	— " —	
10	1 kadek randuasa	— " —	
11	ni luh ani	— " —	
12	ni noman arhini	tenganan	
13	1 noman	tenganan	
14	1 badek sutama	tenganan	
15	1 wayan ardana	tenganan	
16	1 kadek sutama rasa	tenganan	
17	1 luh novi ani	tenganan	
18	1 tetut sulendra	Tenganan	
19	1 kint parica	Tenganan	

Mengetahui
Ketua Sekaa Truna
Giri winanggun

I Gede Mertayasa

AMLAPURA,
Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kecamatan manggis

Ketut Sudarma, S.Pd

No Reg: 18.05.19821215056

PERKAWINAN PADA GELAHANG

Kata *Pada Gelahang* memiliki arti *duwenang sareng* atau memiliki bersama yang mengandung makna saling menghargai. Perkawinan *Pada Gelahang* memiliki istilah lain diantaranya, perkawinan *Negen Dua* (Banjar Pohmanis, Penatih , Denpasar), *Mapanak Bareng* (Banjar Kukub Perean, Tabanan, Banjar Cerancam, Kesiman, Denpasar), *Negen Dadua Mapanak Bareng* (Lingkungan Banjar Kerta Buana, Denpasar, Desa Adat Peguyangan, Denpasar), *Nadua Umah* (Kerambitan, Tabanan), *Makaro Lemah* (Desa Pakraman Gianyar), *Magelar Warang* (Sangsit, Buleleng dan Melaya Jemberana), perkawinan *Nyentana (nyeburin)* dengan perjanjian tanpa upacara *mapamit*, perkawinan *Parental* (Windia, dkk, 2009 : 24).

Menurut Sudarsana (dalam Windia, dkk, 2009 : 25), mengemukakan bahwa :

Perkawinan dengan sistem makaro lemah atau madua umah ini sangat didasarkan oleh kekerabatan yang sama, karena waris pewaris dikemudian hari. Perkawinan ini terjadi karena dari kedua pihak keluarga sama-sama tidak memiliki keluarga pewaris yang lain yang berhak serta berkewajiban pada masing-masing. Pada pewarisan nanti diharapkan dari keturunan sang pengantin diberikan hak dan kewajiban masing-masing. Perkawinan ini juga berdasarkan cinta sama cinta, suka sama suka dan mendapatkan persetujuan dari kedua keluarga.

Ditinjau dari segi etimologi, kata *Pada Gelahang* terdiri dari dua suku kata yaitu *Pada* dan *Gelahang*. Dalam Kamus Bahasa Bali, kata *Pada* artinya sama, kata *Gelahang* berarti miliki, jadi kata *Pada Gelahang* berarti sama-sama memiliki (Gautama dan Sariani, 2009 : 453 dan 203).

Dalam *Paruman Walaka* PHDI Propinsi Bali yang membahas mengenai perkawinan *Pada Gelahang*, pada hari Senin tanggal 29 Desember 2008 menyebutkan pengertian perkawinan *Pada Gelahang* bahwa :

Perkawinan *Negen Dadua* adalah perkawinan yang dilangsungkan sesuai ajaran agama Hindu dan hukum adat Bali, yang tidak termasuk perkawinan biasa (yang dikenal juga dengan sebutan kawin keluar) dan juga tidak termasuk kawin *nyentana* (dikenal pula dengan sebutan kawin *kaceburin* atau kawin ke dalam), melainkan suami dan istri tetap berstatus *kapurusa* di rumahnya masing-masing. Sehingga harus mengemban dua tanggung jawab dan kewajiban (*Swadharma*) yaitu meneruskan tanggung jawab keluarga istri dan juga meneruskan tanggung jawab keluarga suami secara *sekala* maupun *niskala*. (<http://sosbudkompasiana.com>).

Paruman tersebut telah memutuskan bahwa menurut agama Hindu perkawinan *Pada Gelahang* dapat dibenarkan sesuai dengan sumber hukum Hindu yang disebut dengan *Dharma Mulam*. *Dharma Mulam* terdiri atas : (1) *Sruti* adalah *Weda* atau *Wahyu*, (2) *Smerti* adalah penafsiran terhadap *Wahyu* dari orang-orang suci, (3) *Sila* adalah perilaku orang *Sadu* atau orang baik, (4) *Acara* adalah kebiasaan yang baik yang sudah diyakini benar oleh masyarakat, (5) *Atmanastuti* adalah tingkah laku yang baik dan telah memberikan kepuasan atau kebahagiaan pada diri sendiri. Di dalam kitab suci *Manawa Dharmasastra* atau *Weda Smerti*, buku IX, menguraikan tentang *Atha Nawanodhayayah*, sloka 132, 133, 134, 135 dan 136, telah mengatur tentang pengangkatan wanita menjadi status *purusa*. Ketentuan yang harus dipenuhi sebagai syarat sahnya perkawinan *Pada Gelahang*, adalah apabila telah melakukan beberapa proses ritual agama Hindu dan adat Bali yaitu : (1) sudah dilangsungkannya upacara *pabyakaonan*, (2) tidak dilakukan upacara *mapamit*, (3) sudah disepakati oleh mempelai, orang tua baik ayah maupun ibu kedua belah pihak.

Mengenai pengakuan status keabsahan pelaksanaan perkawinan *Pada Gelahang*, menurut Dyatmikawati Pelaksanaan perkawinan *Pada Gelahang* memiliki kedudukan yang sah dimata hukum, hal ini berdasarkan pada keputusan Pengadilan Negeri Denpasar yang diterbitkan pada tanggal 4 Nopember 2008.

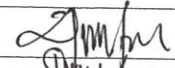
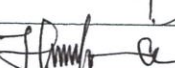
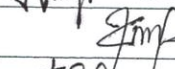
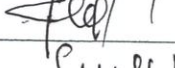
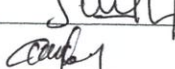
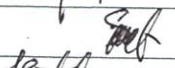
(<http://www.balipost.co.id/mediadetail.php?module=detailberita&kid=10&id=13537>). *Pesamuan Agung Majelis Desa Pakraman Bali* pada tanggal 15 Oktober 2010, menetapkan bahwa perkawinan *Pada Gelahang* dibenarkan untuk dilaksanakan bagi pasangan yang tidak bisa melaksanakan perkawinan *ngorod* atau *nyentana* (<http://bali.forumotion.net/t3346-pasamuan-agung-majelis-desa-pakraman-bali-saking-mapanak-bareng-ngantos-kasepekang>).

Berdasarkan pada pemaparan tersebut maka perkawinan *Pada Gelahang* adalah perkawinan yang dilangsungkan sesuai dengan ajaran agama Hindu dan hukum adat Bali, yang tidak termasuk perkawinan biasa dan juga tidak termasuk perkawinan *nyentana*, melainkan suami dan istri tetap berstatus *kapurusa* di rumahnya masing-masing. Sehingga harus mengemban dua tanggung jawab dan kewajiban (*Swadharma*) yaitu meneruskan tanggung jawab keluarga istri dan juga meneruskan tanggung jawab keluarga suami secara *sekala* maupun *niskala*

DAPAR HADIR
BIMBINGAN PENYULUHAN

HARI TGL: Kamis 8 februari 2024

TEMPAT : Pura baru jalsa bulcit tenganan

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGGAN
1	ni noman sarang	Tenganan	
2	ni lekt ranis	Tenganan	
3	ni made sutami	tenganan	
4	ni nengdu saktani	tenganan	
5	ni luh gunung	tenganan	
6	ni noman paing	tenganan.	
7	ni kent kamar	Tenganan	
8	ni noman sarang	tenganan	
9	ni kent sutani	tenganan	
10	ni noman erri	tenganan	
11	ni kadek susanti	tenganan	
12	ni kadek samawan	tenganan	
13	1 kadek budiartha	tenganan	
14	1 noman memet	Tenganan	
15			
16			
17			
18			
19			

Mengetahui
Katua Sekaa Santi Giri Santi
Bukit tenganan


(Ni Noman paing)

AMLAPURA, 8 februari 2024
Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kecamatan manggis



I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg: 18.05.19821215056



Pembinaan lewat media darma Gita d Pura Batur jaksa bukit kangin tenganan

YOGA

1.1 Pengertian Yoga

Ajaran agama Hindu menuntut kita untuk bisa tercapainya *moksartham jagadhita ya ca iti dharma* , untuk mencapai hal ini salah satu dapat kita dapatkan lewat mempelajari ajaran yoga. Yoga berasal dari bahasa sansekerta dari urat kata yuj yang artinya menghubungkan , yoga adalah suatu ajaran tentang cara menghubungkan diri dengan Tuhan dengan aktivitas jasmani dan rohani sehingga tercapainya kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan abadi.

Ajaran Yoga pertama kali di ajarkan oleh resi patanjali yang di kenal dengan yoga patanjali sutra , yoga sutra atau yoga asana . asana merupakan sikap badan yang sempurna , adapun jenis jenis yoga asana dan manfaatnya bagi kehidupan manusia

Padmaasana yaitu sikap duduk seperti kembang teratai mamfaatnya menguatkan organ sex melancarkan pernapasan, menenangkan pikiran

Siddhasana yaitu sikap duduk bersila dengan kaki kanan di atas betis kiri , tangan kanan berada diatas tangan kiri menghadap ke atas berada di atas antara pergelangan, manfaatnya memperoleh banyak kekuatan bathin melemaskan otot menenangkan pikiran memudahkan berkonsentrasi.

Swastikasana yaitu sikap duduk tegak bersila dengan kaki kiri di atas betis kanan, kedua tangan kanan tegak lurus. Manfaatnya memperkuat pencernaan, menghilangkan rematik

Vajra asana yaitu sikap bersimpuh menduduki kedua telapak kaki dan kedua tangan lurus kedepan, manfaatnya memenangkan syaraf memperkuat konsentrasi

Ardha matsyendrasana yaitu sikap duduk diatas kaki kiri terlipat kaki kanan manfaatnya melemaskan tulang punggung memijat organ organ perut .

Pascimotansana yaitu sikap duduk punggung direbahkan penuh kedepan kedua kaki lurus ke depan manfaatnya mengurangi sukar datang bulan keputihan menguatkan

Janusirasana yaitu sikap duduk kaki kiri dilipat ke dalam telapak menyentuh pantat kaki kanan lurus ke samping manfaatnya menambah semangat membantu pencernaan menyembuhkan penyakit saluran kencing,

Pindasana yaitu sikap duduk kedua kaki dilipat dan di dududki dahi di sentuh pada alas perut menempel pada dada manfaatnya mengeluarkan udara yang tergenang dalam paru paru memperkuat tulang belakang .

Matsyasana yaitu sikap tidur kaki dilipat silang dan kedua tangan dipakai alas kepala manfaatnya menyembuhkan sukar buang kotoran menyembuhkan asma penyakit paru – paru.

Dari beberapa sikap asana di atas yang manfaatnya untuk dapat menyembuhkan atau menyergan kan organ organ dalam tubuh, salah satu ajaran yoga yang mampu juga menyembuhkan penyakit yang ada dalam tubuh kita melalui ajaran yoga surya namaskara yang merupakan dua belas putara pengormatan terhadap surya, yaitu *pranamasana, hasta uttasana, pada hastasana, asva sancalasana, Parwata sana,astanga namaskara, Bhujangasana, parvatasana, asva sancalasana, pada hastasana, hasta uttanasana, Pranamasana.*

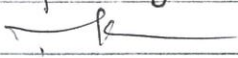
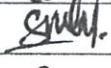
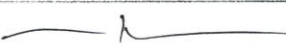
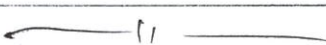
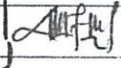
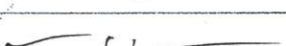
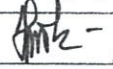


Bimbingan penyuluhan kepada anak yang mengikuti seleksi menulis aksara Bali di Desa Adat padangbai

DAFTAR HADIR
BIMBINGAN / PENYULUHAN

HARI/TGL: Sabtu 10 Februari 2024

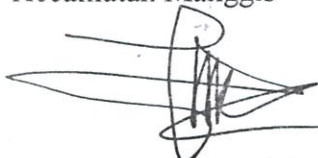
TEMPAT : Pura Penataran Agung Desa adat Padangbai

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Wayan Sunarto	Padang Bai	
2	I Kadik Sutawjaja	Padangbai	
3	I Wayan Sulaksana	Padangbai	
4	I Nengah Karika		
5	I Komang Suhita		
6	I Ketut Sugianta		
7	I Gede Sumerta Yasa		
8	Ni Kadek Sinta Sunaryati Dewi		
9	NI NYOMAN RIANI		
10	Ni Kadek Sutiani		
11	NI Putu Ria Suartiani		
12	NI Nyoman Seri Lestari		
13	NI Wayan Budianingsih		
14	Ni Putu Wardani Sariasih		
15	I Made Kartika	Padangbai	
16			
17			
18			
19			

Mengetahui
Bendesa Desa Adat Padangbai


I Made Sudiarta

Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kecamatan Manggis


I Ketut Sudarma .S.Pd

TRI HITA KARANA

Secara sosiologis Tri Hita Karana sebagai sistem kebudayaan yang terdiri dari makna, nilai dan simbol yang diasumsikan sebagai pengetahuan dasar. Karana atas dasar itu orang Hindu memandang dirinya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat. Berdasarkan pengetahuan dasar itu pula orang Hindu membangun suatu cara dalam hidupnya sehingga orang Hindu bertindak berdasarkan pengetahuan, kepercayaan dan kesadaran tentang dunia dirinya sendiri dan tindakan mereka sendiri dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia dan alam sekitarnya.

Tri Hita Karana merupakan konsep dalam agama Hindu yang sangat universal dan telah diakui keradaannya khususnya di Bali dan pada umumnya di Indonesia sebagai konsep dalam menjaga dan mempertahankan keharmonisan serta kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Masyarakat Bali yang mayoritas penduduknya beragama Hindu merupakan masyarakat yang dalam hidupnya penuh dengan simbol-simbol yang memiliki nilai-nilai kearifan. Sebagai umat manusia mereka memiliki tujuan hidup yang tersurat dalam kitab suci Veda yaitu "*Moksartham Jagadhitaya Ca Iti Dharma*" yang artinya Tujuan agama Hindu adalah kebahagiaan di Dunia dan akhirat. Didalam mencapai tujuan tersebut diusahakan tercapainya kesatuan dan harmoni antara kejieaan dan unsur fisik antara dirinya sebagai mikrokosmos dengan alam semesta selaku makrokosmos. Usaha mencapai kesatuan dan harmoni dalam kehidupan masyarakat Bali diungkapkan dengan konsep Tri Hita Karana.

Tri Hita Karana sebagai konsep kebudayaan dalam kontek dinamika perlu dipahami dari tiga makna berikut : pertama adalah makna atau arti yaitu pandangan hidup penghayat serta pelaku kebudayaan tertentu, dalam kontek ini bagaimana pandangan orang Hindu terhadap konsep Tri Hita Karana. Kedua adalah nilai sebagai isi pandangan yang dianggap paling berharga oleh orang Hindu atau sekelompok komunitas Hindu tertentu sehingga Tri Hita Karana layak diyakini dan dipegang sebagai acuan tingkah laku dari yang instrumental dan semata-mata berfingsi sebagai sarana sampai kehal yang bernilai tujuan. Ketiga adalah simbol yang merupakan seperangkat perlambang yang disepakati oleh pemakainya (orang Hindu) untuk menandai atau mempersentasikan entitas tertentu. sehingga Tri Hita Karana dalam kaitan ini hendaknya dipahami sebagai sikap hidup yang seimbang antara bhakti kepada Tuhan, mengabdikan dan saling melayani antar sesama manusia, serta menjaga kelestarian alam lingkungan berdasarkan yajna.

Unsur- unsur Tri Hita Karana ini meliputi:

1. Sanghyang Jagatkarana.
2. Bhuana.
3. Manusia

Unsur- unsur Tri Hita Karana itu terdapat dalam kitab suci Bagawad Gita (III.10), berbunyi sebagai berikut:

“Sahayajnah Prajah Sristwa Pura

“Waca Prajapati Anena Prasawisya

Dhiwan Esa Wo Stiwistah kamadhuk”

Arinya;

Pada jaman dahulu Prajapati menciptakan manusia dengan yadnya dan bersabda dengan ini engkau akan berkembang dan akan menjadi kamadhuk dari keinginanmu.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam kehidupan manusia yang ada dalam lingkungan desa pakraman sebagai tempat beraktifitas dalam kehidupan yang terorganisir, memiliki unsur mutlak yang menjadi ciri utama yaitu Parhyangan merupakan unsur spiritual religius, Pawongan merupakan unsur personal atau sumber daya manusia serta Palemahan merupakan unsur material atau fisik.

Rasa kesatuan sesama dalam lingkup wilayah desa terikat oleh adanya unsur Kahyangan Tiga, sebagai suatu sistem tempat persembahyangan sebagai sebuah bentuk hubungan yang harmonis dengan Tuhan melalui karma dan bhakti. Kemudian Pawongan sebagai unsur yang mutlak adalah warga yang tinggal dalam satu teritorial desa sebagai warga atau krama yang harus hidup berdampingan secara harmonis. Unsur Palemahan sebagai karang desa adalah unsur pengikat kesatuan dan persatuan warga desa.

Dalam rangka mengimplementasikan fungsi dan makna Tri Hita Karana dalam kehidupan masyarakat, sudah tentu memerlukan berbagai jenis sumber daya pembangunan. Dalam konsep Hindu ada tiga jenis sumber daya yang mengantarkan terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan manusia yaitu sumber daya Brahman, sumber daya Manusia, dan sumber daya Alam.

DAFTAR HADIR

BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/TGL : minggu 11 februari 2024

PUKUL : 09-00 wita

TEMPAT : Para puseh desa adat Gumung

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Wayan Juhani	P	BR. Dinas Gumung	JH.
2	Ni Luh Harry Muliastrini	P	Gumung	Harry
3	Ni Putu Ira Puspita P.	P	Gumung	IRA
4	Ni Luh Desy Sriani	P	Gumung	Desy
5	Ni Kadek Wina Prayanti	P	Gumung	Wina
6	Ni Luh Sepiantari	P	Gumung	Sepi
7	Ni Putu Desi Tarini	P	Gumung	Desi
8	Ni Kadek Jeviani	P	Gumung	Jevi
9	Ni Kadek Bayu	P	Gumung	Bayu
10	Ni Putu Neta Suryantini	P	Gumung	Neta
11	I Km Hobby Mularta	L	Gumung	Hobby
12	I Gede Candradia Putra	L	Gumung	Gede
13	I KD Wisnawati	L	Gumung	Wisna
14	I Wayan Wira Winata	L	Gumung	Wira
15	I Wayan Jovanatha	L	Gumung	Jova
16	I Gede Multiastika	L	Gumung	Gede
17	I Kadek Sudiana	L	Gumung	Sudi
18	I Kadek Rana Atangja	L	Gumung	Rana
19	I Wayan Rendra Suaranta	L	Gumung	Rendra
20	I Putu Eri Rahayuda	L	Gumung	Eri

Mengetahui

Klianng Setaa Truna
Klianng paramita



I Kadek Sunarta

Amlapura 11 februari 2024
Pen-tuluh Agama Hindu Momi PMS
Kec. manggis

I Kert Sudarma. S-pd

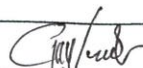
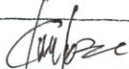
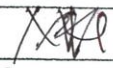
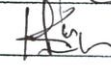
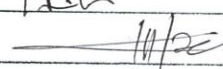
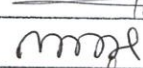
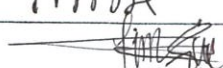
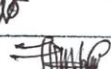
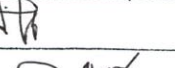


Gerakan GEMBIRA di Pura Puseh bersama sekaa Truna Pradnya Paramita Desa ADAT GUMUNG.

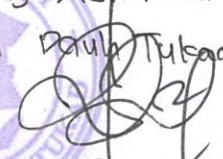
DAFTAR HADIR
BIMBINGAN / PENYULUHAN

HARI/TGL: Rabu 14 Februari 2024

TEMPAT : Desa Adat Tengeran Dauh Tukad.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	1 wayan Antara	T. Dauh Tukad.	
2	1 kadek Sentana	T. Dauh Tukad	
3	1 Komang Sadana	T. Dauh tukad	
4	1 wayan Subrata	T. Dauh Tukad	
5	1 kadek Sutami	T. Dauh Tukad	
6	1 wayan Syana	T. tukad	
7	1 kadek Sentana.	T. Dauh tukad	
8	ni ngaran Sudarmi	T. dauh tukad	
9	ni Luh ayo antan	T. dauh tukad	
10	ni kadek mariani	— " —	
11	ni krt Sutarini	— " —	
12	ni kadek Astini	— " — " —	
13	1 made Antara	— " —	
14	1 made Samerta	— " —	
15	1 nengah Laksana	— " —	
16	1 n-coman antara	— " —	
17	1 krt laka	— " —	
18	1 n-coman Sadra	— " —	
19	1 nengah Kari	— " —	

Mengetahui

Ketang Desa Adat
Tengeran Dauh Tukad

1 Waran Tisna

Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kecamatan Manggis



I Ketut Sudarma .S.Pd



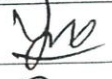
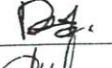
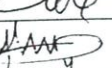
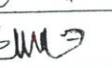
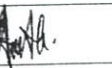
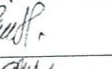
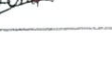
Bimbingan / Penyuluhan kepemimpinan Hindu di desa adat tengana dauh Tukad

DAFTAR HADIR
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/TGL : Sabtu 17 Februari 2024

PUKUL : 11.00 wita

TEMPAT : Balai Banjar Desa adat Gumung

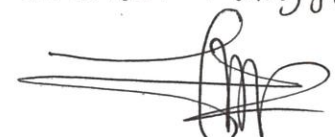
NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	IKD YUDA	L	GUMUNG	
2	IKD ADI	L	GUMUNG	
3	IKT SUASTIKA	L	GUMUNG	
4	IKD SUNARTA	L	Gumung	
5	Ni kom Yuni Antari	P	Gumung	
6	IKomang Yogi Arta	L	Gumung	
7	IKomang Agus Leo	L	Gumung	
8	Ni komang Ayu Montayani	P	Gumung	
9	Ni Wayan Eli Mirayanti	P	Gumung	
10	Ni Kadek Sri Soningsih	P	Gumung	
11	Mi ketut warni	P	Gumung	
12	Luh De Swarnadhi	P	Gumung	
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

Mengetahui

Bendesa desa
Adat Gumung


Mengetahui Darsa

Amlapura, 17 Februari 2024
Penyuluh agama Hindu MAM PMS
Kecamatan Manggis


I Ketut Sudarma. S.pd



Bimbingan Penyuluhan di desa Adat Gumung dalam seleksi membaca dan nulis aksara bali untuk mengikuti lomba bulan bahasa bali.

DAFTAR HADIR
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/TGL : minggu 18 februari 2024

PUKUL : 08.00 wita

TEMPAT : Jalpa pisan pura Puseh desa adat Gumung

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Wayan Juhani	P	BR. Dinas Gumung	Jh
2	Ni Luh Happy Multartini	P	Gumung	Happy
3	Ni Putu Ira Puspita P.	P	Gumung	Ira
4	Ni Luh Desy Sriani	P	Gumung	Desy
5	Ni Kadek Wina Prayanti	P	Gumung	Wina
6	Ni Luh Sepiantari	P	Gumung	Sepi
7	Ni Putu Desi Tarini	P	Gumung	Desi
8	Ni Kadek Jeviani	P	Gumung	Jevi
9	Ni Kadek Bayu	P	Gumung	Bayu
10	Ni Putu Neta Suryantini	P	Gumung	Neta
11	I Km Hobby Multarta	L	Gumung	Hobby
12	I Gede Candradia Putra	L	Gumung	Gede
13	I KD Wisnawati	L	Gumung	Wisna
14	I Wayan Wira Winata	L	Gumung	Wira
15	I Wayan Jovanatha	L	Gumung	Jova
16	I Gede Multiastika	L	Gumung	Gede
17	I Kadek Sudiana	L	Gumung	Sudi
18	I Kadek Rama Atangja	L	Gumung	Rama
19	I Wayan Rendra Suardana	L	Gumung	Rendra
20	I Putu Eri Rahyuda	L	Gumung	Eri

Mengetahui

Bendesa Desa
Adat Gumung


I Mengon Darya

Amlapura 18 februari 2024
Penyuluh agama Hindu Hari PRLS
Kecamatan manggis



I Ketut Sudarma. S.pd



Pemantauan pelaksanaan upacara kesanga di pura puseh desa adat gumung.

**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
BULAN FEBRUARI 2024**

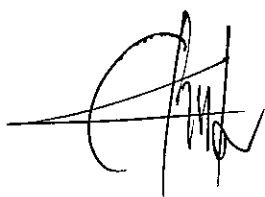
Nama : I Ketut Sudarma,S.Pd
Tempat tgl lahir : Bukit kangin , 15 -12-1982
Pendidikan terakhir : S.1 Pendidikan Agama Agama Hindu
Jabatan penyuluh : Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Bidang : Agama Hindu
Unit kerja : kementerian Agama Kabupaten Karangasem
Wilayah Binaan : Desa Adat Gumung, Padangbai . tanganan Pegeringsingan,tanganan Dauh Tukad Kecamatan Manggis.

Uraian Konsultasi perorangan

Topik konsultasi	Darma Gita
Tempat	Pura batur jaksa bukit kangin tanganan
Hari/ tanggal	Jumat 23 pebruari 2024
waktu	21.00 wita
Nama yang konsultasi	I Komang karsi
A Lamat	Banjar dinas bukit Kangin Tanganan
Bahan materi yang dikonsultasikan	Sekar
Solusi hasil diskusi / saran	- Dalam mempelajari darma gita khususnya sekar agung harus mempunyai vokal yang kuat. - Dapat mengetahui guru lagu pada cerita dalam naskah sekar agung - Mempunyai niat yang tulus dalam mempelajari sekar agung

penutup	Demikianlah laporan hasil konsultasi perorangan ini di buat mengingat tugas dan kewajiban sebagai penyuluh agama Hindu NON PNS.

Nama yang konsultasi



I Komang Karsi

Amlapura 23 Pebruari 2024
Penyuluh Agama Hindu NON PNS



I Ketut Sudarma,S.Pd
No.Reg: 18.05.19821215016



Konsultasi dengan bapak komang karsi tentang sekaar agung dan sekaar madya .

**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
BULAN FEBRUARI 2024**

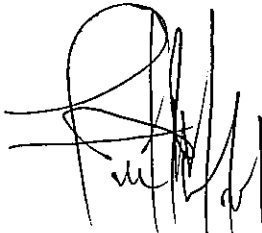
Nama : I Ketut Sudarma,S.Pd
 Tempat tgl lahir : Bukit kangan , 15 -12-1982
 Pendidikan terakhir : S.1 Pendidikan Agama Agama Hindu
 Jabatan penyuluh : Penyuluh Agama Hindu NON PNS
 Bidang : Agama Hindu
 Unit kerja : kementerian Agama Kabupaten Karangasem
 Wilayah Binaan : Desa Adat Gumung, Padangbai . tanganan Pegeringsingan,tanganan Dauh Tukad Kecamatan Manggis.

Uraian Konsultasi perorangan

Topik konsultasi	Upacara Pitra Yadnya
Tempat	Desa adat tengana pegeringsingan banjar pande
Hari/ tanggal	Selasa 20 pebruari 2024
waktu	11.00 wita
Nama yang konsultasi	I Putu Yoga Adi Putra
A Lamat	Desa adat tanganagan pengeringsingan banjar pande
Bahan materi yang dikonsultasikan	Upacara Ngaben
Solusi hasil diskusi / saran	- Pelaksanaan upacara pitra yadnya di desa adat tanganan pegeringsingan khususnya di banjar pande tidak seperti pelaksanaan ngaben pada umumnya - Dalam melaksanakan pemakamam mayat tidak d bungkus sehelai kain dan posisi mayat tengkurap - Setelah upacara pemakaman seluruh krama yang ikut harus di tabah yang sarana upakara dari dauh dap dap dan baru boleh msuk kerumah rumah orang.

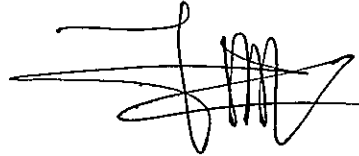
penutup	Demikianlah laporan hasil konsultasi perorangan ini di buat mengingat tugas dan kwajiban sebagai penyuluh agama Hindu NON PNS.

Nama yang konsultasi



I Putu Yoga Adi Putra

Amlapura 20 Pebruari 2024
Penyuluh Agama Hindu NON PNS



I Ketut Sudarna, S.Pd

No.Reg: 18.05.19821215016



Konsultasi perorangan tentang pelaksanaan ngaben di desa adat tenganan pegeringsingan banjar pande dengan iputu yoga adi Putra.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2024**

- I. Data Penyuluh Nama : I Ketut Sudarma, S.Pd
Tempat/Tgl. Lahir : Bukit Kangin 15 Desember 1982
No Reg : 18.0519821215016
Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Agama Hindu 2012
Pangkat Gol. Ruang :
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : Kemenag Kab. Karangasem

- II Pelaksanaan : Sabtu, 3 Pebruari 2024
Hari/Tanggal

- III Sasaran Kelompok : Facebook
Media Sosial

- IV Materi : Makna Tumpek Wariga

Secara Etimologi Tumpek Wayang berasal dari dua kata yakni Tumpek dan Wayang. Tumpek sendiri berasal dari kata "Tu" yang artinya metu atau lahir dan "Pek" yang berarti putus atau berakhir. Sedangkan kata Wayang merupakan bagian dari Wuku yang juga mengandung arti "Bayang atau Bayang-Bayang".

Istilah Tumpek lahir saat bertemunya hitungan terakhir dari dua wewaranyaitu "Saniscara" (Akhir Sapta Wara) dan "Kliwon" (akhir dari Panca Wara).

Setiap pertemuan saniscara dan Kliwon disebutlah

"Tumpek". Upacara Tumpek Wayang dilaksanakan untuk memuja Sang Hyang Widhi sebagai Dewa Iswara dengan permohonan berupa keselamatan.

Perayaan Tumpek Wariga merupakan rasa syukur atas ciptaan Sang Hyang Widhi dalam manifestasinya sebagai dewa Sangkara Sebagai Dewa penguasa kesuburan semua pepohonan dan tumbuhan, perayaan tumpek wariga merupakan penjabaran salah satu konsep tri hita karanan yaitu membangun

hubungan harmonis antara manusia dengan alam.

Pada umumnya pelaksanaan tumpek wariga dilakukakndikebun atau di tegaian dengan mengaturkan sesaji berupa canag dan bubur dari tepung beras yang dipersembahkan kepada Dewa Sangkara Sebagai Dewa Penguasa Tumbuh Tumbuhan.

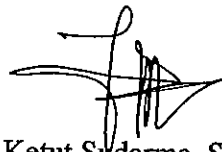
Bubur tersebut kemudian ditempelkan pada pohon sete4lah ditoreh sedikit sembari mengucapkan kaki kaki idadong kija ye beteg gelem , tiang ngatag galungan bin selae lemeng galungan mebuh apang nged nged .

Perayaan tumpek wariga memberi tujuan secara lahir tumbuh tumbuhan merupakann teman hidup sekaligus sumber makanan bagi manusia sehingga perlu dirawat dengan baik agar sama sama hidup secara harmonis serta agar senantiasa dapat dikembangkan dengan sarana upakara terlebih dalam praktek keagamaan Hindu di Bali tidak terlepas dari berbagai ritual sara upakara yang bersumber da

V. BuktiFisikKeg : Screnshot / tangkapan layer
iatan

VI. Penutup : Demikianlaporaninidibuatuntukdipergunakansebagaimanamestinya.

Amlapura, 29 Pebruari 2024
Penyuluh Agama HinduNON PNS



I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg 18.051982121501

DOKUMEN KEGIATAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2023/**

- I. Data Penyuluh Nama : I Ketut Sudarma, S.Pd
Tempat/Tgl. Lahir : Bukit Kangin 15 Desember 1982
No Reg : 18.0519821215016
Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Agama Hindu 2012
Pangkat Gol. Ruang :
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : Kemenag Kab. Karangasem
- II Pelaksanaan : Kamis 27 Pebruari 2024
Hari/Tanggal
- III Sasaran Kelompok : FACEBOOK
Media Sosial
- IV Materi : Makna HARI RAYA Galungan
- V. Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot / tangkapan layar
- VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 27 Pebruari 2024

Penyuluh Agama Hindu NON PNS

I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg 18.051982121501





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2024**

- I. Data Penyuluh Nama : I Ketut Sudarma, S.Pd
Tempat/Tgl. Lahir : Bukit Kangin 15 Desember 1982
No Reg : 18.0519821215016
Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Agama Hindu 2012
Pangkat Gol. Ruang :
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : Kemenag Kab. Karangasem
- II Pelaksanaan : Kamis 28 Pebruari 2024
Hari/Tanggal
- III Sasaran Kelompok : FACEBOOK
Media Sosial
- IV Materi : Makna HARI RAYA KUNINGAN

Kuningan merupakan hari raya suci umat Hindu di mana dalam perayaannya jatuh pada saptawara (Saniscara), pancawara (kliwon) , saptawara (Saniscara) Wuku (Kuningan). Yang dilaksanakan setiap 210 hari sekali menurut perhitungan kalender bali (35 Hari),. Sepuluh hari setelah galungan , kuningan memiliki makna kauningan yang artinya mencapai peningkatan spirit perseual dengan cara intropeksi agar terhindar dari marabahaya. Kuningan merupakan ikhtisar sesaji yang di resepsi bagian hari galungan sebagai kemenangan darma melawan adharma yang dalam pemujaannya dituju atau menikmati sesaji yang dipersembahkan.

Kemenangan darma melawan adharma yang telah dirayakan pada setiap, galungan atau kuningan hendaknya dilaksanakan dalam setiap kehidupan sehari-hari

Makna kuningan bila kita kutip dari bhagawad dwija dijelaskan Kuningan adalah mengadakan janji, atau pemberitahuan (nguningang) baik kepada diri sendiri maupun kepada Ida Sang Hyang Paramakawi bahwa dalam kehidupan tetap selalu

berusaha memenangkan dharma dan mengalahkan adharma

*Lawan tan waneh , atyanta ring gahana keta sanghayang dharma
ngaranira ,paramasuksema tan pahi lawan tapakning iwak ring
wwai ,ndan pinet juga sira de sang Pandita ,kelan upasama pagwa
kotsahan (Sarasamuccaya sloka 564)*

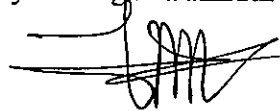
Artinya:

Lagi pula terlampau amat mulia Dharma itu, amat rahasia pula ,
tidak bedanya dengan jejak ikan didalam Air ,namun dituntun juga
oleng sang Pandita dengan ketenangan kesabaran.

V. Bukti Fisik Keg : Screenshot / tangkapan layar
iatan

VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 29 Pebruari 2024
Penyuluh Agama Hindu NON PNS



I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg 18.051982121501

Mode data

Beli Data

← Cari

Postingan

Foto

Reels

Om Suwastiyastu.

Kuningan merupakan hari raya suci umat Hindu di mana dalam perayanya jatuh pada saptawara (saniscara), pancawara (kliwon), wuku (Kuningan). Yang dilaksanakan setiap 210 hari sekali me... Lihat selengkapnya



Nengah Suwita dan 46 lainnya

10 komentar



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL
(TIKTOK, FB, IG, TWITTER, DLL)
TAHUN 2024**

- I. Data Penyuluh Nama : I Ketut Sudarma, S.Pd
Tempat/Tgl. Lahir : Bukit Kangin 15 Desember 1982
No Reg : 18.0519821215016
Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Agama Hindu 2012
Pangkat Gol. Ruang :
Jabatan Penyuluh : Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Bidang : Agama Hindu
Unit Kerja : Kemenag Kab. Karangasem

- II Pelaksanaan : Kamis 29 Pebruari 2024
Hari/Tanggal

- III Sasaran Kelompok : Grup WA Krama Bukit Tenganan
Media Sosial

- IV Materi : Makna HARI RAYA NYEPI

Nyepi berasal dari kata sepi yang dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti sunyi, tidak ramai, tidak ada kegiatan tidak ada orang kendaraan dan sebagainya. sesuai dengan arti kata tersebut, hari raya nyepi dirayakan dengan menciptakan suasana sepi, pada perayaannya jatuh pada sistem kalender masehi. hari raya nyepi kita kira jatuh pada bulan maret hari suci nyepi telah ditetapkan sebagai hari libur nasional berdasarkan keputusan presiden RI No 3 tahun 1983 tanggal 19 Januari 1983,

Dalam kekawin dharma Sunya dijelaskan tentang hari raya nyepi “
Ri heneg nikanang ambek tibra alitmahening aho, lengit atisaya sunya

*jnananasraya wekasan. Swayeng umebeti tan ring rat mwan deha
tuduha, Ri pangawakira Sang Hyang Tattwa Dhyatmika katemu"*

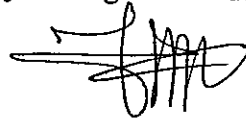
Artinya:

Ketika pikiran telah tenang (tenang) halus suci sangat kecil ,lalu menjadi kosong akhirnya menemui kebebasan dan hening , lalu dengan serta merta meliputi seluruh jagat serta tidak terlukiskan lagi akhirnya ia bersatu dengan sang Hyang Tattwadhyatmika (kebenaran tertinggi) .

V. Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot / tangkapan layar

VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 29 Pebruari 2024
Penyuluh Agama Hindu NON PNS



I Ketut Sudarma, S.Pd
No Reg 18.051982121501

